BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri perbankan terjadi mulai tahun 1988 sejak dikeluarkannya Paket 27 Oktober 1988 (Pakto 1988). Deregulasi ini berupaya meningkatkan akses masyarakat terhadap *financial market* yang pada akhirnya dapat mendorong perbankan ke arah kompetisi (persaingan) yang efisien dan sehat dengan adanya kemudahan dalam mendirikan suatu bank. Dalam perkembangannya, industri perbankan membutuhkan dana yang besar. Para pelaku perbankan berpendapat bahwa kekurangan dana tersebut menjadikan *go public* sebagai pilihan terbaik untuk menghimpun dana dari penjualan saham di bursa efek (Wiwin dan Eko A., 2005).

Secara harafiah nilai perusahaan diukur dari nilai pasar wajar dari harga saham. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai pasar wajar perusahaan ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dalam *listing price.* Harga pasar merupakan cerminan berbagai keputusan dan kebijakan manajemen, dengan demikian nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen (Michell, 2006).

Permasalahan menjadi menarik ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Sebagai pengelola perusahaan, manajemen seharusnya memiliki tujuan yang sama dengan pemegang sahamnya, yakni memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Akan tetapi, karena manajer hanya mempunyai

sebagian kecil saham perusahaan maka rasa memiliki perusahaan pada dirinya cenderung melemah. Dampaknya, manajer tidak ingin lagi memaksimalkan kekayaan pemegang saham, tetapi justru memaksimalkan keuntungan pribadinya (Handono, 2008:6).

Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai apabila terdapat kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan memaksimumkan modal kerja yang dimiliki. Namun pada kenyataannya tindakan antara manajemen dengan pihak lain tersebut tidak berjalan sesuai dan sering kali menimbulkan masalah. Adanya masalah diantara manajemen dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*). Adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan (Diyah dan Erman, 2009).

Jenis rasio yang sering dan paling banyak digunakan untuk menilai kinerja manajemen secara keseluruhan adalah rasio pengembalian aktiva (*Return On Asset*). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Dengan mengetahui rasio ini kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Rudianto, 2006: 316).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis

fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Sri dan Pancawati, 2011).

Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan *investor*. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki rasio pengembalian aktiva *(Return On Asset*) tinggi akan diminati sahamnya oleh para *investor*. Dengan demikian rasio pengembalian aktiva *(Return On Asset*) dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Euis Soliha dan Taswan, 2002).

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 berdampak terhadap pasar modal Indonesia yang tercermin dari terkoreksi turunnya harga saham hingga 40-60 persen dari posisi awal tahun 2008 yang disebabkan oleh aksi melepas saham oleh *investor* asing yang membutuhkan likuiditas dan diperparah dengan aksi "ikut-ikutan" dari *investor* domestik yang ramai-ramai melepas sahamnya. Kondisi tersebut secara harfiah mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan itu sendiri diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal (Kompas, 2008).

Dari penjelasan di atas, penulis mencoba melihat kondisi laporan keuangan perusahaan-perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun disini terdapat lima perusahaan dengan kondisi mengenai kepemilikan manajerial, rasio pengembalian aktiva (*return on asset*) dan nilai

perusahaan yang tidak sewajarnya yang terjadi pada perusahaan-perusaaan tersebut, diantaranya: Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Bank Central Asia Tbk., Bank OCBC NISP Tbk., Bank Swadesi Tbk., Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2008, dimana rasio pengembalian aktiva (*return on asset*) dan nilai perusahaan yang diukur dengan rasio harga laba *(price earning ratio)* mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Rasio Pengembalian Aktiva (ROA) dan Rasio Harga Laba (PER)
Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Tahun	ROA (%)		PER (%)	
1.	BBNI	2007	0,90		30,78	
		2008	1,10	↑	8,50	↓
2.	BBCA	2007	3,30		19,95	
		2008	3,40	↑	13,77	↓
3.	NISP	2007	1,29		19,18	
		2008	1,51	↑	14,03	↓
4.	BSWD	2007	1,20		32,87	
		2008	2,53	↑	18,74	↓
5.	BMRI	2007	2,30		16,67	
		2008	2,50	↑	7,94	↓

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas, dapat dilihat presentase rasio pengembalian aktiva (*return on asset*) dan nilai perusahaan yang diukur dengan rasio harga laba (*price earning ratio*). Rasio pengembalian aktiva (*return on asset*) ini sendiri merupakan suatu ukuran dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Data diatas menunjukkan peningkatan rasio pengembalian aktiva (*return on asset*) yang terjadi pada perusahaan-perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 dan 2008 tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan yang diukur dengan rasio harga laba (*price earning ratio*).

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* (ADB), penurunan rasio harga laba (*price earning ratio*) dapat diasumsikan karena tidak berfungsinya mekanisme pengawasan dewan komisaris dan komite audit suatu perusahaan secara efektif untuk melindungi kepentingan pemegang saham.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui dan menganalisis **"Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Rasio Pengembalian Aktiva *(Return On Asset)* terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajer yang hanya berperan sebagai pengelola perusahaan cenderung memiliki keinginan untuk memakmurkan dirinya sendiri sehingga akhirnya tujuan perusahaan dalam memaksimumkan nilai perusahaan tidak tercapai.
2. Peningkatan rasio pengembalian aktiva *(Return On Asset*) tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan yang digambarkan oleh peningkatan rasio harga laba *(Price Earning Ratio*). Hal ini dapat disebabkan oleh pergerakan harga saham biasanya didasarkan atas permintaan dan penawaran.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka Penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemilikan manajerial pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana rasio pengembalian aktiva *(Return On Asset*) pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Seberapa jauh pengaruh kepemilikan manajerial dan rasio pengembalian aktiva *(Return On Asset*) terhadap nilai perusahaan secara parsial pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Seberapa jauh pengaruh kepemilikan manajerial dan rasio pengembalian aktiva *(Return On Asset*) terhadap nilai perusahaan secara simultan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial dan rasio pengembalian aktiva *(Return On Asset*) terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui rasio pengembalian aktiva *(Return On Asset*) pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menganalisis besar pengaruh kepemilikan manajerial dan rasio pengembalian aktiva *(Return On Asset*) terhadap nilai perusahaan secara parsial pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis besar pengaruh kepemilikan manajerial dan rasio pengembalian aktiva *(Return On Asset*) terhadap nilai perusahaan secara simultan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

   Diharapkan dapat memberi masukan mengenai kepemilikan manajerial, rasio pengembalian aktiva *(Return On Asset*) serta dampaknya terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

   Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan saat pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kepemilikan manajerial dan rasio pengembalian aktiva *(Return On Asset*).

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam hal akuntansi mengenai kepemilikan manajerial, rasio pengembalian aktiva *(Return On Asset*) dan nilai perusahaan.

2. Bagi Akademika

   Sebagai bagian pemenuhan dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kepemilikan manajerial, rasio pengembalian aktiva *(Return On Asset*) dan nilai perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada industri perbankan. Dengan memperoleh data sekunder melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang beralamat di Jalan Veteran No. 10 - Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sept 2012				Okt 2012				Nop 2012				Des 2012				Jan 2013				Feb 2013			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul	■																							
	b. Persiapan Teori		■	■	■																				
	c. Pengajuan Judul					■																			
	d. Mencari Perusahaan					■																			
2	**Usulan Penelitian :** a. Penulisan					■	■	■	■																
	b. Bimbingan									■	■	■													
	c. Seminar												■												
	d. Revisi													■	■	■									
3	Pengolahan Data																■	■	■						
4	**Penyusunan Skripsi :** a. Bimbingan																			■	■				
	b. Sidang																					■			
	c. Revisi																						■		
	d. Pengumpulan Draft Skripsi																								